

RIWAYAT KEJADIAN POSTPARTUM BLUES MENGHAMBAT PERKEMBANGAN ANAK USIA 1 TAHUN

Indanah¹, Rizka Himawan², Aksan³

^{1,2,3} STIKES Muhammadiyah Kudus, Jl. Ganesha I Purwosari Kudus, 59316, Jawa Tengah

*Email: nok_iin75@yahoo.com

Abstrak

Usia toddler (1-3 tahun) merupakan masa ke"emas"an karena anak mengalami perkembangan sangat cepat. Pada usia ini perkembangan berlangsung sangat cepat dan menjadi landasan perkembangan berikutnya, termasuk perkembangan anak. Apabila seorang ibu mengalami kesedihan atau kemurungan setelah melahirkan secara terus menerus akan memberikan dampak yang kurang baik pada anak. Kondisi tersebut dikenal dengan istilah "post partum blues". Penelitian bertujuan mengetahui apakah riwayat kejadian post partum blues berhubungan dengan perkembangan anak usia 1 tahun wilayah X

Jenis penelitian adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan retrospektif, populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 1 tahun di wilayah X sejumlah 50 anak, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi. Instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi riwayat postpartum blues menggunakan modifikasi dari Edinburgh Post Partum Depression Scale (EPDS) dan Denver II untuk mengidentifikasi perkembangan anak

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara riwayat kejadian post partum blues dengan perkembangan anak usia 1 tahun, hasil uji statistik Chi-square 3,97 dan nilai p value sebesar 0,026 ($\alpha < 0,05$).

Hendaknya keluarga memberikan dukungan kepada ibu selama kehamilan sehingga mampu mencegah terjadinya post partum blues yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yang dilahirkan.

Kata Kunci :Perkembangan, anak usia 1 tahun, Post Partum Blues.

Daftar Pustaka :2000 – 2013

Abstract

Toddler (1-3 years) is a time to "gold" because the child has an extremely rapid development. At this age the development took place very quickly and became the foundation subsequent developments, including the development of children. If a mother experiencing postpartum sadness or melancholy continuously will give an adverse impact on children. The condition is known as "postpartum blues". The study aims to determine whether a history of postpartum blues events associated with the development of children aged 1 year area X.

This type of research is descriptive correlation with Retrospective approach, the population in this study were children aged 1 year in region X number of 50 children, with a sampling technique using the total population. The instrument used to identify a history of postpartum blues using a modification of the Edinburgh Post Partum Depression Scale (EPDS) and the Denver II to identify the child's development

The results showed no correlation between the incidence of postpartum blues history with the development of children aged 1 year, the statistical test Chi-square p value of 3.97 and 0.026 ($\alpha < 0.05$).

Family should provide support to the mother during pregnancy so as to prevent post partum blues that affect the development of children born.

Keywords: development, children aged 1 year, Post Partum Blues.

Bibliography: 2000 – 2013

PENDAHULUAN

Usia *toddler* merupakan masa ke “*Emasan*” karena pada usia ini anak mengalami perkembangan sangat cepat. Pada usia satu tahun ini perkembangan yang meliputi kemampuan motorik (kasar dan halus), bahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosi dan *inteligensi* berlangsung sangat cepat dan menjadi landasan perkembangan berikutnya. Agar perkembangan anak pada masa ini berlangsung maksimal, orang tua harus memberikan perlakuan yang baik pada anak tersebut. Pada masa usia ini anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan.

Perlakuan orang tua pada awal kehidupan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan. Memberikan lingkungan pengasuhan atau perlakuan yang baik melalui interaksi ibu dengan anak akan menimbulkan hubungan yang erat pada keduanya, sehingga orang tua akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya (Hidayat, 2008). Kesalahan penanganan pada masa “*keemasan*” ini mampu menghambat perkembangan anak yang seharusnya optimal baik dari segi fisik maupun psikologis.

Interaksi ibu dan anak pada awal kehidupan memberikan dampak secara psikologis untuk anak. Kesuksesan *bounding attachment* antara ibu – anak selama periode awal masa anak (usia 0 – 3), merupakan dasar untuk terbentuknya hubungan yang sehat bagi anak dalam kehidupan selanjutnya. Namun tidak semua ibu mampu menjalani fase *bounding attachment* ini dengan baik. Seorang ibu membutuhkan penyesuaian secara fisik dan psikologis paska melahirkan. Ibu yang mengalami kesedihan atau kemurungan setelah melahirkan secara terus menerus akan memberikan dampak negatif pada anak. Kondisi itu dikenal dengan istilah “*post partum blues*”. Kondisi *post partum blues* merupakan keadaan *depresi* secara fisik maupun psikis pada ibu yang dapat terjadi beberapa hari kelahiran sampai kira – kira satu bulan kemudian (Sjahrudin, 2006).

Post partum blues atau sering juga disebut *maternity blues* atau *baby blues* merupakan suatu sindroma gangguan afek ringan yang sering tampak dalam minggu pertama setelah persalinan (Marshal, 2004). Menurut Jan Riordan dan Kathleen (2001), menyebutkan bahwa *post partum blues* merupakan tangisan,

perubahan suasana hati yang mana lebih sering terjadi pada anak pertama dan bersifat sementara pada minggu pertama dan kedua. Juga dapat diartikan keadaan *depresi* secara fisik maupun psikis pada ibu yang dapat terjadi beberapa hari kelahiran sampai kira – kira sebulan kemudian (Sjahruddin, 2006).

Menurut Marmi (2011), banyak ibu mengalami *disstres* yang tidak seharusnya dan kecemasan karena tidak mengantisipasi perubahan psikologis, emosi dan penyesuaian selama kehamilan, persalinan dan *pasca natal*. Sebagaimana besar wanita mengalami gangguan emosional setelah melahirkan. Clydde (Regina dkk, 2001) menyebutkan bentuk gangguan *post partum* yang umum adalah *depresi*, mudah marah dan terutama mudah frustrasi serta emosional. Sebagian Ibu berhasil menyesuaikan diri, namun ada sebagian lainnya yang tidak berhasil menyesuaikan diri dan mengalami depresi atau *post partum blues* (Mansyur, 2009). Depresi *post partum* biasanya terjadi pada 4 hari pertama masa setelah melahirkan dan berlangsung terus 1–2 minggu. Wanita yang didiagnosa secara klinis pada masa *post partum* mengalami depresi dalam 3 bulan pertama setelah

melahirkan. Wanita yang menderita depresi post partum adalah mereka yang secara sosial dan emosional merasa terasingkan atau mudah tegang dalam setiap kejadian hidupnya. Seorang ibu membutuhkan penyesuaian secara fisik dan psikologis paska melahirkan. Sehingga diharapkan Ibu bisa mengatasi kondisi depresi *post partum* yang dialaminya dan mampu membangun interaksi yang sehat terhadap bayi yang dilahirkannya. Keadaan depresi *post partum* menyebabkan ibu tidak bisa berinteraksi dengan baik pada bayi yang dilahirkan dan berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya. (Monks, 2004).

Kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak sangat bergantung pada kasih sayang dan perhatian yang diberikan terhadap diri anak tersebut (Suherman, 2000). Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor *pasca natal* yang mencakup kebutuhan asah, asih dan asuh. Kebutuhan tersebut seharusnya menjadi tugas orang tua untuk memenuhinya. Pola asuh sejak dini dari orang tua terutama menjadi hal yang paling mendasar dalam tahap tumbuh kembang anak (Soetjningsih 2008). Apabila orang tua tidak tepat

dalam menerapkan pola asuh yang baik dan tidak memberikan kasih sayang pada seorang anak, maka akan berdampak tidak baik bagi anak dalam perkembangan selanjutnya (Abuila, 2008). Hal ini biasanya terjadi pada anak dengan riwayat *post partum blues*. Agar masa ke-emasan ini bermanfaat secara optimal, maka orang tua diharapkan dapat pula melakukan interaksi atau memberikan stimulasi yang baik dan optimal pada perkembangan anaknya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan deskripsi analitik dengan desain penelitian *retrospektif* . dan menggunakan teknik total populasi sebagai sampelnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 1 tahun di sebuah desa di wilayah Kabupaten Grobogan pada bulan Februari 2014 sejumlah 50 ibu dan 50 anak dengan kriteria inklusi ibu yang mempunyai anak berusia 1 tahun, Ibu yang bisa baca tulis. Kriteria *eksklusi* dalam penelitian ini adalah ibu tidak bersedia untuk menjadi responden. ibu tidak dapat mengingat.

Instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi riwayat postpartum blues menggunakan modifikasi dari *Edinburgh Post Partum Depression Scale (EPDS)* dan Denver II untuk mengidentifikasi perkembangan anak.

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan satu program komputer. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan pada variabel perkembangan dan riwayat *post partum blues*. Analisis bivariat yang digunakan adalah analisis *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini membuktikan dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan bahwa apakah ada hubungan antara kejadian riwayat kejadian *post partum blues* dengan perkembangan anak usia 1 tahun.

Penelitian di lakukan terhadap ibu yang memiliki anak usia 1 tahun. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu rata rata berusia 25 tahun (Tabel 1), berpendidikan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SLTP)(diagram 1) dan berperan sebagai ibu rumah tangga (Diagram 2)

Tabel 1
Gambaran umur responden (n 50)

variabel	Mean Median	SD	Minimum maksimum
Umur	25,36 25	3,83	18 - 33

Diagram 1
Gambaran pendidikan responden (n 50)

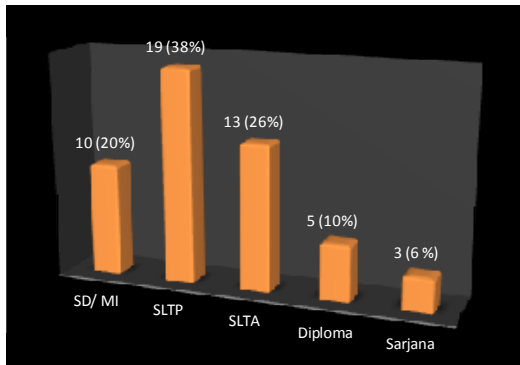
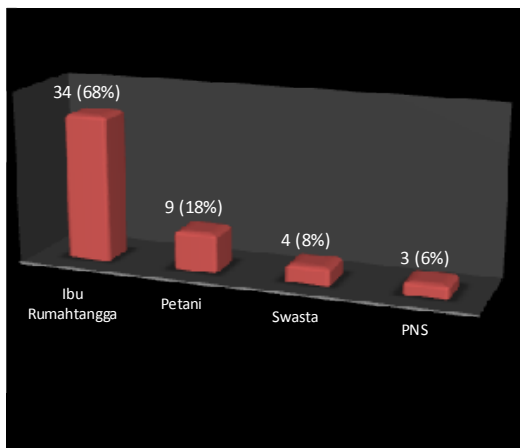
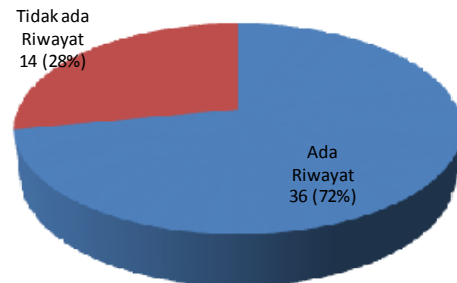


Diagram 2
Gambaran pekerjaan responden (n 50)



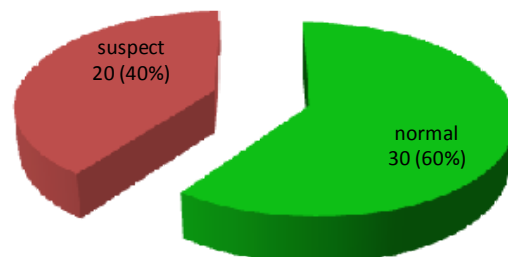
Berdasarkan analisis univariat terhadap variabel riwayat *post partum blues* di dapatkan bahwa sebagian besar (36 / 72 %) responden ada riwayat *post partum blues*. Hasil analisis dapat di lihat pada diagram 4.

Diagram 3
Gambaran Riwayat post partum blues (n :50)



Analisis Univariat yang dilakukan pada variabel perkembangan anak usia 1 tahun menunjukkan perkembangan normal, yaitu sebanyak 30 responden (60%). Hal tersebut dapat di lihat pada Diagram 4.

Diagram 4
Gambaran Perkembangan Anak Usia 1 tahun (n :50)



Dari hasil analisis bivariat didapatkan hasil, terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat kejadian *post partum blues* dengan perkembangan anak usia 1 tahun ($p=0,026$; $\alpha=0,05$). Hal ini dapat dilihat dari tabel 1

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat *Post Partum Blues* dan Perkembangan anak (n= 50)

No	Variabel Riwayat <i>Post Partum Blues</i>	Perkembangan Anak				Total		χ^2	p value
		Normal		Suspect		n	%		
		n	%	n	%				
Ada	18	50	18	50	36	100	3,97	0,026*	
Tidak Ada	12	86	2	14	14	100			

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden ibu yang mempunyai anak usia 1 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan yang normal yaitu sebanyak 30 responden (60%). Sebagian besar ibu menunjukkan ada riwayat *post partum blues* 36 (72%).

Dengan analisis statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 3,97 dengan nilai p sebesar 0,026 ($\alpha < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara riwayat kejadian *post partum blues* dengan perkembangan anak usia 1 tahun.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mami (2011), banyak ibu mengalami *disstres* yang tidak seharusnya dan kecemasan hanya karena tidak mengantisipasi atau mengetahui

perubahan emosi dan penyesuaian yang dialami selama proses kehamilan, persalinan dan *pasca natal*. Kondisi *depresi post partum* yang dialaminya akan menimbulkan dampak psikologis terhadap pola pengasuhan dan interaksi antara ibu dan bayi yang dilahirkannya.

Kondisi psikologis yang tidak kondusif yang dialami ibu dengan riwayat *post partum blues* dapat berkembang menjadi keadaan yang lebih berat. Bahkan dapat menjadi kondisi *sindroma* gangguan mental yang ringan. Hal tersebut sering dianggap sebagai hal yang biasa dan tidak diperdulikan oleh ibu sendiri dan oleh anggota keluarga lainnya. Kondisi tersebut menjadi masalah yang pada akhirnya menyulitkan, tidak menyenangkan dan dapat membuat perasaan tidak nyaman bagi wanita yang mengalaminya, dan bahkan kadang-kadang gangguan ini dapat

berkembang menjadi keadaan yang lebih berat yaitu *depresi* dan *psikosis pasca* salin mengganggu hubungan perkawinan dengan suami dan perkembangan anaknya. Dalam keadaan depresi tentunya peran ibu tidak bisa berfungsi dengan baik, dan dapat menimbulkan bahaya terhadap perkembangan anak (Mönks, Knoers & Haditono, 2004).

Penelitian ini sejalan juga dengan teori yang dikemukakan oleh Poerwanti Endang dan Widodo (2005), yang menyatakan bahwa perkembangan anak ditentukan oleh faktor intern dan eksternal. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri, yang meliputi pembawaan, potensi psikologis, semangat belajar, serta kemampuan khusus. Sedangkan faktor eksternal adalah berasal dari luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.

Faktor eksternal pada pasca melahirkan yang kurang baik menyebabkan gangguan pada tahapan perkembangan selanjutnya (Soetjiningsih, 2003).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnah (2012) dengan judul Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan

Perkembangan Anak (usia 1 - 3 tahun) *Toddler*, dengan hasil penelitiannya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak *toddler* (usia 1-3 tahun), dengan hasil uji statistik uji *Chi Square* , *p value* 0,05 (*p value* < 0,05).

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Depkes (2005), kualitas perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar. Salah satu faktor luar yang mempengaruhi adalah pola interaksi ibu dan anak serta pola pengasuhan. Adanya interaksi ibu dengan anak akan menimbulkan hubungan anak yang lebih erat antara keduanya, sehingga orang tua akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya. Kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak sangat bergantung pada kasih sayang dan perhatian yang diberikan terhadap diri anak tersebut (Suherman, 2000). Orang tua yang kurang atau tidak memberikan kasih sayang sejak lahir pada seorang anak akan berdampak tidak baik bagi anak dalam perkembangan selanjutnya.

KESIMPULAN

Riwayat kejadian *post partum blues* berhubungan dengan perkembangan anak usia 1 tahun.

REKOMENDASI

Hendaknya keluarga memberikan dukungan kepada ibu selama kehamilan sehingga mampu mencegah terjadinya *post partum blues* yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yang dilahirkan

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, (2005). "*Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*".
- Hidayat, A.A., (2008). "*Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*". Jakarta : Salemba Medika.
- Marmi, (2011). "*Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Purpurium Care"*". (1.ed). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Monks, F.J. & Knoers, A.M.P (2004). "*Psikologi Perkembangan*". Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, S. (2002). "*Promosi Kesehatan. Teori dan Aplikasinya*". Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2005). "*Metodologi Penelitian Kesehatan*". Jakarta : Rineka Cipta.
- Sjahrudin, (2006). "*Depresi Pasca Persalinan*". Jakarta : FKUI.
- Soetjningsih. 2003. "*Tumbuh Kembang Anak*". Jakarta : EGC.
- Soetjningsih. (2003). "*Perkembangan Anak dan Permasalahannya*". Jakarta: EGC.
- Sugiyono, (2007). "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung : Alfabeta.
- Suherman, (2000). "*Buku saku perkembangan anak*". Jakarta : EGC.
- Jumlah kata : 1949